

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan mengenai perbedaan pendapatan yang diperoleh petani sebagai berikut :

1. Petani yang menggunakan pola tanam agroforestri dan memiliki lahan di HKm Bukit Lumut semua respondennya merupakan anggota KTH Bukit Lumut di Desa Tamiai yang memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada petani yang tidak menerapkan pola agroforestri. Pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp.59.508.011/ha/tahun. Adapun jenis tanaman yang petani tanam dilahan mereka meliputi cabe, kopi, dan kayu manis. Petani yang menggunakan pola tanam non agroforestri dan memiliki lahan di Desa Tamiai semua respondennya merupakan masyarakat sekitar hutan di Desa Tamiai yang memiliki pendapatan yang lebih kecil dibandingkan petani yang menerapkan pola agroforestri. Pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp.19.530.467/ha/tahun. Adapun jenis tanaman yang petani tanam dilahan mereka adalah kayu manis.
2. Hasil analisis uji T menyatakan bahwa hasil uji perbandingan terhadap pendapatan petani yang menggunakan pola agroforestry dan non agroforestry di Desa Tamiai menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000 atau lebih kecil dari alfa 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga diperoleh sebuah keputusan yaitu H_0 tidak sama dengan H_1 . Artinya terdapat perbedaan yang sangat jelas dan signifikan antara pendapatan petani yang menggunakan pola tana agroforestri dengan petani yang menggunakan pola tanam non agroforestri.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan pendapatan petani yang menerapkan pola tanam non agroforestri sebaiknya masyarakat atau petani bisa belajar dan diberi pelatihan mengenai pola tanam agroforestri ini, karena seperti hasil penelitian ini terdapat jumlah pendapatan yang sangat signifikan yang bisa membuat petani menambah penghasilan terutama masyarakat sekitar hutan.